

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menjelaskan bahwa PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam pendidikan karakter yang meliputi sikap religius, jujur, toleran, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, bertanggung jawab, dan disiplin. Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 menyatakan bahwa prinsip pembelajaran harus meningkatkan dan menyeimbangkan antara keterampilan fisikal (*hard skills*) dan keterampilan mental (*soft skills*). Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian Ratnawati (2016) bahwa terdapat kontribusi positif antara pendidikan karakter terhadap *soft skills*. Pendidikan karakter peserta didik yang baik diikuti dengan *soft skills* yang baik.

Pembelajaran dengan praktikum dapat menambah pengetahuan, mengasah kemampuan dan keterampilan peserta didik, juga mampu memberikan kontribusi dalam membangun karakter peserta didik. Melalui praktikum yang menerapkan proses ilmiah, peserta didik dapat memperoleh pendidikan nilai dan karakter berupa sikap ilmiah yang dapat membentuk kepribadian siswa. Sikap ilmiah tersebut antara lain sikap jujur, berpikir nalar, kerja sama, teliti, tidak mudah putus asa, hati-hati, kreatif, peduli lingkungan, bertanggung jawab, dan disiplin (Zainur, 2019; Suparno, 2012).

Disiplin merupakan hal penting untuk diperhatikan dalam rangka membina karakter seseorang. Berbekal nilai karakter disiplin, akan mendorong tumbuhnya nilai-nilai baik lainnya seperti tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan sebagainya (Mangesti, 2016). Dalam pembelajaran, perilaku disiplin ditunjukkan dengan ketertiban dalam melaksanakan apa yang harus dikerjakan dan kepatuhan pada berbagai ketentuan dan peraturan (Budiarti, 2019).

Pada kegiatan praktikum, disiplin ditunjukkan dengan mematuhi segala tata tertib atau peraturan praktikum, melaksanakan segala proses atau tahapan

praktikum, dan bekerja sama dalam melaksanakan praktikum. Sikap disiplin peserta didik dalam praktikum dapat diukur dengan penilaian kinerja (Azzizzah, 2017). Penilaian kinerja dalam praktikum berperan penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran, karena kemampuan peserta didik dapat dilihat selama proses pembelajaran tanpa harus menunggu sampai proses pembelajaran berakhir (Nurhayati, 2017; Fatah, 2018). Artinya, penilaian kinerja tak hanya dapat digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik, namun juga dapat menilai kedisiplinan peserta didik dalam praktikum.

Menurut Kusminto dan Poernomo (2013) dan Novia (2015), penilaian kinerja yang dilakukan secara *teacher assessment* memiliki keterbatasan dalam proses penilaiannya karena jumlah peserta didik yang diamati terlalu banyak, sehingga penilaian kinerja kurang optimal. Oleh karena itu, diperlukan suatu teknik penilaian yang dapat digunakan untuk menilai kinerja peserta didik saat melakukan kegiatan praktikum dan membantu mempermudah penilai dalam pengamatan. Wicaksono, dkk. (2016) dalam penelitiannya menemukan bahwa teknik penilaian diri sendiri dapat digunakan untuk menilai sikap disiplin peserta didik. Namun, menurut Mania (2014), sikap disiplin dapat diukur dengan penilaian antar peserta didik. Dengan demikian, pada penelitian ini dilakukan penilaian menggunakan teknik *self assessment* (penilaian diri sendiri) dan *peer assessment* (penilaian antar teman) secara bersamaan.

Penggunaan *peer assessment* dan *self assessment* secara bersamaan memberikan banyak keuntungan. Rahmi dan Ardi (2016) dan Nurohmah (2017) berpendapat bahwa, *self assessment* dan *peer assessment* perlu dikombinasikan agar diperoleh hasil yang optimal dalam menilai kinerja peserta didik. Ketika peserta didik melakukan penilaian terhadap temannya, peserta didik juga membandingkan dengan dirinya sendiri. Hal ini sejalan dengan penemuan Wijayanti (2017), *self* dan *peer assessment* yang merupakan bagian penilaian pada kurikulum 2013 adalah teknik penilaian paling efektif dalam membentuk karakter peserta didik. Karakter yang terbentuk akan memberikan dampak positif bagi pembentukan pribadi siswa, sehingga perkembangan intelektual (pengetahuan dan keterampilan) juga akan meningkat.

Salah satu praktikum yang dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri adalah dalam mata kuliah Teknologi Pengolahan Daging, Ikan, dan Hasil Laut. Mata kuliah ini memberikan pemahaman mengenai karakteristik daging, ikan, dan hasil laut sebagai komoditi hasil pertanian yang bernilai ekonomis, fisiologi *pasca* mortem, penanganan *pasca* panen daging, ikan, dan hasil laut, proses pengolahan menjadi produk pangan bermutu baik. Pembelajaran pada mata kuliah ini dilaksanakan melalui perkuliahan tatap muka di kelas, praktikum di laboratorium, dan juga *online*. Mata kuliah pilihan yang baru diterapkan di Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri ini belum memiliki instrumen penilaian kinerja untuk menilai kedisiplinan mahasiswa pada saat melaksanakan praktikum. Sementara, penilaian pada saat pelaksanaan praktikum sangatlah dibutuhkan demi tercapainya kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien (Nurhayati, 2017).

Wijayanti (2017) dalam penelitiannya mengenai efektivitas *self* dan *peer assessment* dalam menilai pembentukan karakter mahasiswa menemukan bahwa *self* dan *peer assessment* adalah teknik penilaian paling efektif dalam membentuk karakter mahasiswa. Azzizzah (2017) yang mengembangkan penilaian kinerja untuk mengukur sikap disiplin dan tanggung jawab peserta didik dalam kerja kelompok praktikum Fisika, menemukan bahwa penilaian kinerja efektif untuk mengukur sikap disiplin dan tanggung jawab peserta didik saat melakukan kegiatan praktikum. Namun, belum ada penelitian yang mengembangkan instrumen penilaian kinerja menggunakan teknik *self* dan *peer assessment* untuk menilai kedisiplinan mahasiswa pada praktikum pengolahan daging. Oleh karena itu, dirasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai pengembangan instrumen *self* dan *peer assessment* pada praktikum pengolahan daging.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Sejauhmana instrumen *self* dan *peer assessment* pada praktikum pengolahan daging yang dikembangkan memenuhi syarat uji valid?

- 2) Bagaimana hasil penggunaan instrumen *self* dan *peer assessment* yang dikembangkan dalam menilai kedisiplinan mahasiswa pada praktikum pengolahan daging?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka penelitian yang akan dilakukan ini bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui validitas instrumen *self* dan *peer assessment* pada praktikum pengolahan daging yang dikembangkan.
- 2) Mengetahui hasil penggunaan instrumen *self* dan *peer assessment* yang dikembangkan dalam menilai kedisiplinan mahasiswa pada praktikum pengolahan daging.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau *input* dalam segi teoritis dan praktis.

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat menjadi tambahan pustaka dalam area pengembangan instrumen *self* dan *peer assessment* pada praktikum pengolahan daging.

1.4.2 Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memberikan penjelasan mengenai pengembangan instrumen *self* dan *peer assessment* pada pengolahan daging. Instrumen penilaian pada praktikum pengolahan daging yang dikembangkan juga dapat digunakan sebagai alat penilaian yang objektif terhadap kinerja dan kedisiplinan mahasiswa.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, menyajikan penjelasan singkat tentang seluruh isi penelitian termasuk latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

Bab II Kajian Pustaka, memberikan informasi tentang referensi yang berkaitan dengan studi penelitian ini, penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, dan posisi penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian, berisikan metode yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Metodologi penelitian termasuk desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan. Pada bagian ini, ditampilkan hasil temuan yang dianalisis untuk menghasilkan pembahasan sesuai dengan permasalahan penelitian.

Bab V terdiri dari Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, yang menyajikan jawaban terhadap permasalahan penelitian yang telah dirumuskan pada Bab I Pendahuluan.